

**PENGARUH TEKANAN, KESEMPATAN, RASIONALISASI,  
DAN KEMAMPUAN TERHADAP KECURANGAN  
AKADEMIK SISWA JURUSAN AKUNTANSI DAN  
KEUANGAN LEMBAGA DI SMK NEGERI 1 PURWODADI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh:**

**ANNISA ARIYANTO PUTRI**

**A 210 180 039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH TEKANAN, KESEMPATAN, RASIONALISASI, DAN  
KEMAMPUAN TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK SISWA  
JURUSAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA  
DI SMK NEGERI 1 PURWODADI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

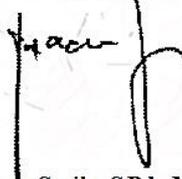
Oleh:

**ANNISA ARIYANTO PUTRI**

**A 210 180 039**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Dr. Agus Susilo, S.Pd., M.Pd.**

**NIDN. 0625048901**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH TEKANAN, KESEMPATAN, RASIONALISASI, DAN  
KEMAMPUAN TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK SISWA  
JURUSAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA  
DI SMK NEGERI 1 PURWODADI

OLEH:  
ANNISA ARIYANTO PUTRI  
A210180039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Agus Susilo, S.Pd., M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. M. Fahmi Johan Syah, S.Pd., M.Pd.

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Rochman Hadi Mustofa, S.Pd., M.Pd.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Sutama, M. Pd

NIP. 0007016002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2022

Penulis,



ANNISA ARIYANTO PUTRI

A210180039

**PENGARUH TEKANAN, KESEMPATAN, RASIONALISASI, DAN  
KEMAMPUAN TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK SISWA  
JURUSAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA  
DI SMK NEGERI 1 PURWODADI**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap kecurangan akademik siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Purwodadi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian survei dengan responden sebanyak 104 siswa dari total 140 siswa yang diambil dengan menggunakan purposive sampling. Kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu siswa yang bersekolah di SMK Negeri 1 Purwodadi, siswa yang mengambil jurusan akuntansi dan lembaga keuangan, dan siswa yang duduk di bangku kelas XI dan XII. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tekanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik dengan hasil perhitungan nilai signifikansi =  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 7,520 > t_{tabel} 1,984$ ; (2) Kesempatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik dengan hasil perhitungan nilai signifikansi =  $0,004 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,593 > t_{tabel} 1,984$ ; (3) Rasionalisasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik dengan hasil perhitungan nilai signifikansi =  $0,451 > 0,05$  dan  $t_{hitung} = 0,756 < t_{tabel} 1,984$ ; (4) Kemampuan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kecurangan akademik dengan hasil perhitungan nilai signifikansi =  $0,011 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,594 > t_{tabel} 1,984$ ; (5) Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji simultan  $F_{hitung} = 29,845 > F_{tabel} = 2,46$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, kecurangan.

**Abstract**

This study aims to determine the effect of pressure, opportunity, rationalization, and ability on academic cheating students majoring in accounting and institutional finance at SMK Negeri 1 Purwodadi. This research is a type of quantitative research using a survey research design with 104 students as respondents from a total of 140 students who were taken using purposive sampling. Respondent criteria needed in this study were students who attended SMK Negeri 1 Purwodadi, students majored in accounting and financial institutions, and students who were in class XI and XII. The results of this study indicate that: (1) partial pressure has a significant effect on academic cheating with the results of the calculation of the significance value =  $0.000 < 0.05$  and  $t_{count} = 7,520 > t_{table} 1,984$ ; (2) The opportunity partially has a significant effect on academic cheating with the results of the calculation of the significance value =  $0.004 < 0.05$  and  $t = 2.593 > t_{table} 1.984$ ; (3) Partial rationalization has no significant effect on academic cheating with the results of the calculation of the significance value =  $0.451 > 0.05$  and  $t = 0.756 < t_{table} 1.984$ ; (4) Ability partially has a significant negative effect on academic cheating with the results of the calculation of the significance value =  $0.011 < 0.05$

and  $t_{count} = 2,594 > t_{table} 1,984$ ; (5) Pressure, opportunity, rationalization, and ability simultaneously affect academic cheating. This is based on the results of the simultaneous test calculation  $F_{count} = 29,845 > F_{table} = 2.46$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ .

**Keywords:** pressure, opportunity, rationalization, ability, fraud.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan karakter dalam konteks nasional harus dibangun berlandaskan Pancasila sebagai filosofi kehidupan masyarakat Indonesia (Narimo & Wiweko, 2017). Pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa (Suharsaputra, 2012). Dengan adanya pendidikan yang baik diharapkan dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di negara tersebut. Perkembangan pendidikan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam melahirkan generasi muda penerus bangsa. Salah satu tempat pendidikan formal yakni Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan Perguruan Tinggi (Riny et al., 2021). Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, mental, etika, dan seluruh nilai-nilai kehidupan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (UU No. 20 Tahun 2003). Sekolah kejuruan ini memiliki banyak pilihan jurusan, salah satunya adalah jurusan akuntansi dan keuangan lembaga. Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan,

pelaporan, dan penganalisaan data keuangan (AICPA) dalam (Suyatmini, 2017). Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten dalam hal akademik saja, akan tetapi juga lulusan yang memiliki karakter baik dan bermoral. Kualitas yang baik dari suatu hasil yang diharapkan tentunya tidak lepas dari prose. Selama proses pembelajaran yang baik yaitu sesuai dengan kaidah, peraturan, maupun norma yang diberlakukan di dalam lingkungan akademiknya (Sagoro, 2013). Dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan tenaga kerja profesional yang memiliki tinggi integritas secara ilmu, akhlak, moral, dan etika (Kuat, 2017). Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter pribadi yang baik, mencegah perbuatan buruk yang akan dilakukan, dan melakukan pendeteksian terhadap kecurangan yang akan dilakukan.

Namun kenyataannya yang sering terjadi di lapangan menunjukkan masih banyak praktik-praktik kecurangan yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan. Hal ini dikarenakan, siswa lebih berorientasi pada hasil bukan pada proses, kecurangan seperti ini disebut dengan kecurangan akademik (*Academic Fraud*) (Deliana et al., 2017). Kecurangan merupakan suatu perbuatan yang sengaja dilakukan untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri (Priantara, 2013). Menurut (Munirah et al., 2016) berpendapat bahwa kecurangan atau *cheating* merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul menyertai aktivitas proses pembelajaran dan dalam proses penilaian bahkan sampai pada penulisan tugas akhir. Salah satu bentuk dari kecurangan adalah kecurangan akademik, yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dengan tujuan untuk memperoleh prestasi yang bagus dibidang akademik. Salah satu bentuk dari kecurangan adalah kecurangan akademik, yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dengan tujuan untuk memperoleh prestasi yang bagus. Perilaku ini dapat ada di berbagai penjuru dunia pendidikan, seperti penelitian yang ada di Malaysia (Andrianus et al., 2019) Pakistan (Ellahi et al., 2013), Hong Kong, dan Amerika Serikat (Chapman & Lupton, 2004). Di Indonesia

sendiri, hasil survei Litbang (Putri & Budiani, 2012) menyatakan bahwa mayoritas anak didik baik di bangku sekolah maupun di tingkat perguruan tinggi kerap melakukan kecurangan akademik dalam bentuk memberikan sontekan ataupun menyontek (Rahmawati & Susilawati, 2018).

Bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa berupa bertanya kepada teman saat mengerjakan ujian, menyalin pekerjaan teman dengan atau tanpa persetujuan, menuliskan catatan-catatan kecil pada anggota badan atau pada pakaian sebelum masuk ke ruang ujian, mencari bocoran soal terkait dengan soal yang nantinya akan keluar pada saat ujian, berbohong untuk mendapatkan beasiswa dan lain sebagainya. Hartanto (2012: 44) dalam (Kristianto et al., n.d.) mengelompokkan faktor penyebab melakukan kecurangan menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam perilaku menyontek adalah kurangnya pengetahuan tentang apa yang dimaksud dengan menyontek atau *plagiarism*, rendahnya efikasi diri, kemampuan, rasionalisasi, sikap tidak jujur dan status ekonomi sosial. Sedangkan faktor eksternal yang turut menyumbang terjadinya perilaku kecurangan adalah tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, kesempatan untuk melakukan kecurangan tersebut, dan sikap dosen yang kurang tegas terhadap perilaku menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil survei terhadap 298 mahasiswa pendidikan di salah satu LPTK (Sekolah Kependidikan Tenaga Kependidikan) menunjukkan bahwa kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa pada saat ujian tergolong sering (lebih dari dua kali) dalam satu tahun terakhir, dengan Diantaranya: 1) menjiplak jawaban siswa yang lebih dekat pada saat ujian tanpa sepengetahuan siswa lain (16,8%); 2) membawa dan menggunakan materi yang dilarang/menyontek ke dalam ruang ujian (14,1%); 3) secara sistematis kolusi antara dua atau lebih banyak siswa untuk mengomunikasikan jawaban mereka selama ujian (24,5%). Pada saat yang sama, kecurangan akademik terjadi ketika mengerjakan pekerjaan rumah, dll.; 1) memberikan data palsu (2,7%); 2) mengizinkan orang lain untuk menyalin pekerjaannya (10,1%); 3) menyalin bahan karya tertulis dari buku atau publikasi lain tanpa mengakui Asal (10,45); 4) mengubah/memanipulasi data penelitian (4%),

dalam (Kompasiana, 2012). Selain itu hasil survei yang dilakukan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara (Oktober 2020), sebagian besar mahasiswa mengaku selama pembelajaran *daring* lebih hemat dibandingkan dengan pembelajaran *luring*. Hal ini dikarenakan tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi dan juga biaya kost (apabila berada luar kota), semua bahan bacaan dapat ditelusuri dengan internet, dan lain sebagainya. Selama pembelajaran *daring* praktek plagiarisme di kalangan mahasiswa terus meningkat. Dari survei tersebut, dalam 75 berkas mahasiswa dalam kurun waktu sekitar 1 tahun (mulai dari Agustus 2019 sampai Oktober 2020), diperoleh data sebanyak 27 berkas mendapatkan nilai Turnitin sebesar 30% sampai 83% (36% dari keseluruhan berkas yang diuji) (Kompas.com, 2020)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan menurut (Albrecht, 2012) dalam (Yudiana & Lastanti, 2017), terdapat tiga elemen yang mempengaruhi seseorang berbuat curang yaitu ketika adanya tekanan, merasakan adanya kesempatan, dan adanya alasan atau rasionalisasi. Ketiga elemen tersebut disebut sebagai dimensi *fraud triangle*. Selanjutnya Wolfe & Hermanson (2004) dalam (Murdiansyah et al., 2017) menambahkan unsur keempat kedalam *fraud triangle* yaitu kemampuan (*capability*). Mereka berpendapat dalam penelitian mereka bahwa kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Sifat individu dan kemampuan merupakan faktor pemicu yang paling berperan penting dalam munculnya *academic fraud*. Pada dasarnya ketiga faktor yang ada dalam *fraud triangle* (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi) tidak akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan apabila orang tersebut tidak memiliki kemampuan (*capability*) yang baik. Dengan begitu dapat diketahui saat ini ada empat faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berbuat curang yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berbuat curang yang dikenal dengan sebutan *fraud diamond*.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk meneliti seberapa besar pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan

kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik pada siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Purwodadi. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dan ditujukan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji suatu peristiwa yang telah terjadi, sehingga penelitian tersebut dapat disebut sebagai penelitian *ex post facto*.

Penelitian ini menggunakan desain survei, dimana desain ini memiliki prosedur penelitian kuantitatif yang dikelola menggunakan kuesioner pada suatu kelompok yang berguna untuk mengetahui suatu trend sebuah sikap, pendapat, dan karakteristik dari kelompok tersebut (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Purwodadi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 104 siswa dari jumlah totalnya 140 siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Purwodadi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Tujuan pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana pengambilan sampel didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

Teknik uji prasyarat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan menjadikan uji signifikansi parsial (Uji t) dan uji signifikan simultan (Uji F) sebagai penguji hipotesis. Untuk mengetahui proporsi besaran sumbangan dari semua variabel bebas yang terdapat pada model regresi dengan variabel terikat dilakukan uji koefisien diterminan ( $R^2$ ). Dalam mengukur besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji sumbangan relatif (SR). langkah yang terakhir adalah uji sumbangan efektif yang bertujuan untuk mengetahui sumbangan secara efektif dari setiap presikto dengan memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak menimbulkan nilai yang bias. Uji Normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data pada variabel penelitian. Dalam pengujian ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan SPSS V.21. Dasar penentuan dalam uji normalitas ini yaitu jika tingkat signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka data sampel penelitian dari populasi tersebut berdistribusi normal. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka data sampel penelitian dari populasi tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari data sampel penelitian dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2 Tailed)* sebesar  $0,685 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal dan memenuhi normalitas.

Uji linieritas dalam penelitian ini di gunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat sebelum memalukukan uji linier berganda. Hubungan antara dua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansinya lebih dari  $0,05$  ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan uji data linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linierity* variabel tekanan sebesar  $0,813 > 0,05$ , dan nilai signifikansi linierity variabel tekanan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi pada *deviation from linierity* variabel kesempatan sebesar  $0,026 < 0,05$ , dan nilai signifikansi *linierity variabel* kesempatan sebesar  $0,008 < 0,05$ . Nilai signifikansi pada *deviation from linierity* variabel rasionalisasi sebesar  $0,640 > 0,05$ , dan nilai signifikansi *linierity* variabel rasionalisasi sebesar  $0,551 > 0,05$ . Nilai signifikansi pada *deviation from linierity* variabel kemampuan sebesar  $0,007 < 0,05$ , dan nilai signifikansi *linierity* variabel kemampuan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen) yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Salah satu cara untuk mengetahui ada

atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Apabila *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam regresi. Berdasarkan perhitungan menunjukkan, bahwa hasil uji multikolinieritas pada variabel bebas (independen) yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan menghasilkan nilai *tolerance* > 0,1 dan semua variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel bebas dalam data penelitian.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance. Model regresi yang baik dalam penelitian adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan metode glejser dengan program SPSS. Jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel bebas (independen) dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil perhitungan olah data menggunakan program SPSS, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil signifikansi variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap kecurangan akademik > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kecurangan akademik. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil koefisien untuk variabel bebas (independen) yaitu tekanan (X1) sebesar 0,672, kesempatan (X2) sebesar 0,372, rasionalisasi (X3) sebesar -0,091, dan kemampuan (X4) sebesar -0,264 dengan konstanta sebesar 4,720. Konstanta sebesar 4,720 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Maka variabel kecurangan akademik pada siswa SMK Negeri 1 Purwodadi adalah sebesar 4,720. Tekanan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecurangan akademik dengan koefisien regresi sebesar 0,672 yang artinya jika variabel tekanan

meningkat 1%, maka kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,672. Kesempatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecurangan akademik dengan koefisien regresi sebesar 0,372 yang artinya jika variabel kesempatan meningkat 1%, maka kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,372. Rasionalisasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kecurangan akademik dengan koefisien regresi sebesar -0,091 yang artinya jika variabel rasionalisasi meningkat 1%, maka kecurangan akademik akan mengalami penurunan sebesar -0,091. Kemampuan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kecurangan akademik dengan koefisien regresi sebesar -0,264 yang artinya jika variabel kemampuan meningkat 1%, maka kecurangan akademik akan mengalami penurunan sebesar -0,264.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dari hasil perhitungan diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh tekanan (X1) terhadap kecurangan akademik adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $7,520 > 1,984$ . Maka dari itu dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh tekanan (X1) terhadap kecurangan akademik di SMK Negeri 1 Purwodadi (Y). Dari hasil perhitungan diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kesempatan (X2) terhadap kecurangan akademik adalah sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,953 > 1,984$ . Maka dari itu dapat disimpulkan H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh kesempatan (X2) terhadap kecurangan akademik di SMK Negeri 1 Purwodadi (Y). Dari hasil perhitungan diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh rasionalisasi (X3) terhadap kecurangan akademik adalah sebesar  $0,451 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,756 < -1,984$ . Maka dari itu dapat disimpulkan H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh rasionalisasi (X3) terhadap kecurangan akademik di SMK Negeri 1 Purwodadi (Y). Dari hasil perhitungan diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kemampuan (X4) terhadap kecurangan akademik adalah sebesar  $0,011 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-2,594 > -1,984$ . Maka dari itu dapat disimpulkan H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh kemampuan (X4) terhadap kecurangan akademik di SMK Negeri 1 Purwodadi (Y).

Uji F ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap kecurangan akademik siswa jurusan akauntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 1 Purwodadi secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 29,845 dan nilai sig sebesar 0,000, dimana nilai sig < tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,005 dan F hitung > F tabel ( $29,845 > 2,46$ ). F tabel diperoleh dari  $f(k:n-k) = f(4:100) = 2,46$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima yang artinya variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi secara bersama-sama variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap variabel kecurangan akademik. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa, nilai  $R^2$  sebesar 0,547. Dapat disimpulkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara simultan berpengaruh kecurangan akademik sebesar 54,7%, sedangkan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumbangan efektif merupakan ukuran sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada analisis regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif pada setiap prediktor atau variabel bebas dari keseluruhan prediksi. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan sumbangan efektif untuk keempat variabel pada penelitian ini adalah 54,7%, yang terdiri dari variabel tekanan 40,3%, variabel kesempatan 5,6%, variabel rasionalisasi 0,3%, dan variabel kemampuan 8,4%. Sumbangan relatif merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besaran sumbangan suatu variabel bebas terhadap jumlah kuadrat regresinya. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel bebas adalah 100%. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel tekanan memberi sumbangan relatif sebesar 73,6%, variabel kesempatan sebesar 10,3%, variabel rasionalisasi sebesar 0,7% dan variabel kemampuan sebesar 15,4%.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan perhitungan uji t dapat diketahui bahwa variabel tekanan (X1) menunjukkan hasil t hitung sebesar  $7,520 > t$  tabel  $1,984$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Purwodadi. Oleh karena itu hipotesis 1 (H1) diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tekanan maka semakin tinggi juga kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Purwodadi.

Berdasarkan perhitungan uji t dapat diketahui bahwa variabel kesempatan (X2) menunjukkan hasil t hitung sebesar  $2,953 > t$  tabel  $1,984$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Purwodadi. Oleh karena itu hipotesis 2 (H2) diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kesempatan maka semakin tinggi juga kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Purwodadi

Berdasarkan perhitungan uji t dapat diketahui bahwa variabel kesempatan (X2) menunjukkan hasil t hitung sebesar  $-0,756 < t$  tabel  $-1,984$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,451 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Purwodadi. Oleh karena itu hipotesis 3 (H3) ditolak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau semakin rendah rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 1 Purwodadi

Berdasarkan perhitungan uji t dapat diketahui bahwa variabel kemampuan (X4) menunjukkan hasil t hitung sebesar  $-2,594$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 1 Purwodadi namun memiliki arah yang negatif. Oleh karena itu hipotesis 4 (H4) diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi

kemampuan yang dimiliki siswa maka semakin rendah kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Purwodadi. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan pemikiran (Hermanson, 2004) yang menyatakan jika kecurangan tidak akan terjadi apabila individu tidak memiliki kemampuan.

Berdasarkan perhitungan dari analisis data uji simultan (uji F) menunjukkan hasil F hitung sebesar 29,845 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap variabel kecurangan akademik siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Purwodadi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 (H5) diterima. Pada uji determinasi variabel bebas mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 54,7%, sedangkan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan diatas memiliki arti bahwa konsep *fraud diamond* yang mencakup tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik siswa jurusan akuntansi dan lembaga keuangan di SMK Negeri 1 Purwodadi.

#### **4. PENUTUP**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap kecurangan akademik siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Purwodadi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan membuktikan variabel tekanan dan kesempatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Menurut (Albrecht, 2012) dalam (Yudiana & Lastanti, 2017) tekanan merupakan dorongan atau motivasi untuk meraih tujuan yang ingin dicapai tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk mencapainya, sehingga mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. Kesempatan merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan tindak kecurangan dan kecurangan tidak terdeteksi.

Sedangkan variabel rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK

Negeri 1 Purwodadi. Menurut Eckstein (2003) dalam (Zamzam et al., 2017) rasionalisasi adalah proses pembenaran perbuatan diri sendiri dengan alasan yang sesungguhnya. Dalam konteks kecurangan akademik rasionalisasi adalah menganggap benar perbuatan yang salah seperti menyontek menjadi hal yang biasa. Namun, siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 1 Purwodadi tidak membenarkan tindakan kecurangan akademik. Dapat disimpulkan tinggi rendahnya variabel rasionalisasi tidak memengaruhi kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa. Untuk variabel kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albrecht, W. S. (2012). *Fraud Examination (Fourth Edition)*.
- Andrianus, Billy, Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 157–178. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1346>
- Chapman, K. J., & Lupton, R. A. (2004). Academic dishonesty in a global educational market: a comparison of Hong Kong and American university business students. *International Journal of Educational Management*, 18. <https://doi.org/10.1108/09513540410563130>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education.
- Deliana, Abdulrhmsn, & Nursiah. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara. *Proceedings: Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice, 1995*, 772–779.
- Ellahi, A., Mushtaq, R., & Khan, M. B. (2013). Multi Campus Investigation of Academic Dishonesty in Higher Education of Pakistan. *Internatioanal Journal of Educational Management*, 27 No. 6,. <https://doi.org/https:DOI10.1108/IJEM-03-2012-0039>
- Hermanson, W. dan. (2004). *The Fraud Diamond: Considering The Four Elemnts of Fraud*.
- Kuat, T. (2017). Implementasi Employability Skills pada SMK Program Keahlian Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis Manajemen. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2). <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00783-1>
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.
- Narimo, S., & Wiweko, A. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tata Rias Wajah Punakawan Wayang Orang Sriwedari Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 41–48.

- Nursalam, Bani, S., & Munirah. (2016). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(2), 127–138. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a1>
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wacana Media.
- Putri, A., & Budiani, M. S. (2012). Perilaku Belajar pada Mahasiswa yang Bekerja. *Penelitian Psikologi*, 1(2), 1–20.
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2018). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 269–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4857>
- Riny, Dessyana, & Yolanda, Y. (2021). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi STIE Mikroskil. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 11, 99–110.
- Sagoro, E. M. (2013). Peningkatan Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 54–67.
- Sari, D. S., Rispanyo, & Kristianto, D. (n.d.). *Pengaruh Dimensi Fraud Triangle (Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa*. 13 No 4, 464–472.
- Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. PT. Refika Aditama.
- Suyatmini. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 60–68.
- UU No. 20 Tahun 2003. (n.d.).
- Yudiana, A. P., & Lastanti, H. S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4, 1–21.
- Zamzam, I., Mahdi, S. A., & Ansar, R. (2017). Pengaruh Diamond Fraud dan Tingkat Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik (Studi pada Mahasiswa S-1 di Lingkungan Perguruan Tinggi se Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2, 1–21.
- Albrecht, W. S. (2012). *Fraud Examination (Fourth Edition)*.
- Andrianus, Billy, Yuliaty, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 157–178. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1346>
- Chapman, K. J., & Lupton, R. A. (2004). Academic dishonesty in a global educational market: a comparison of Hong Kong and American university business students. *International Journal of Educational Management*, 18. <https://doi.org/10.1108/09513540410563130>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education.

- Deliana, Abdulrshmsn, & Nursiah. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara. *Proceedings: Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice, 1995*, 772–779.
- Ellahi, A., Mushtaq, R., & Khan, M. B. (2013). Multi Campus Investigation of Academic Dishonesty in Higher Education of Pakistan. *Internatioanal Journal of Educational Management*, 27 No. 6,. <https://doi.org/https:DOI10.1108/IJEM-03-2012-0039>
- Hermanson, W. dan. (2004). *The Fraud Diamond: Considering The Four Elemnts of Fraud*.
- Kuat, T. (2017). Implementasi Employability Skills pada SMK Program Keahlian Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis Manajemen. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2). <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00783-1>
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.
- Narimo, S., & Wiweko, A. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tata Rias Wajah Punakawan Wayang Orang Sriwedari Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 41–48.
- Nursalam, Bani, S., & Munirah. (2016). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(2), 127–138. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a1>
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wacana Media.
- Putri, A., & Budiani, M. S. (2012). Perilaku Belajar pada Mahasiswa yang Bekerja. *Penelitian Psikologi*, 1(2), 1–20.
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2018). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Religuisitas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 269–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4857>
- Riny, Dessyana, & Yolanda, Y. (2021). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi STIE Mikroskil. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 11, 99–110.
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 54–67.
- Sari, D. S., Rispantyo, & Kristianto, D. (n.d.). *Pengaruh Dimensi Fraud Triangle (Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa*. 13 No 4, 464–472.
- Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. PT. Refika Aditama.
- Suyatmini. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 60–68.
- UU No. 20 Tahun 2003. (n.d.).

- Yudiana, A. P., & Lastanti, H. S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4, 1–21.
- Zamzam, I., Mahdi, S. A., & Ansar, R. (2017). Pengaruh Diamond Fraud dan Tingkat Religiuitas terhadap Kecurangan Akademik (Studi pada Mahasiswa S-1 di Lingkungan Perguruan Tinggi se Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2, 1–21.